

PENDIDIKAN MUTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI DI MI MA'ARIF CARUY CILACAP

Uswatun Ni'mah
MI Ma'arif Caruy

✉ uswatunnimah429@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 13, 2022

Revised May 29, 2023

Accepted June 06, 2023

The Indonesian nation is known for being a very multicultural nation, thus it is necessary to provide multicultural education in order to form the character of tolerance for every individual in Indonesia. With this very multicultural nation, multicultural education is very necessary for children from an early age with the aim of forming a character of tolerance in children. so that it can minimize students' intolerant attitudes from an early age. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that multicultural education for MI Ma'arif Caruy students is provided through PPKN learning and the example of educators, so that through PPKN learning students can know the various kinds of diversity that each person has and through the teacher's example students can model how to tolerance in life.

Keywords: Education, Multicultural, Character, tolerance

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Pendidikan multicultural merupakan sebuah pemikiran atau konsep yang timbul tidak pada suatu dimensi ruang yang kosong belaka, konsep tersebut menyeruak timbul karena adanya beberapa kepentingan tertentu misalnya kepentingan ekonomi, politik, social dan kepentingan intelektual lainnya yang kemungkinan bisa muncul karena akibatnya. Ide multicultural pertama muncul di negara Amerika Serikat sebagai penggagas Adaya HAM (Amin, 2018).

Di negara Indonesia merupakan negara multicultural dengan tingkat pluralisem atau toleransi yang sangat tinggi hal ini bisa menjadikan negara kita ini semakin berkembang pesat tetapi juga bisa menghambat kemajuan bangsa Indonesia ini (Budiono, 2021). Hal ini tergantung tingkat keragaman atau heterogenitas masyarakat tersebut.

Pengetahuan multicultural juga sudah tertera dalam al-Quran surah al-Hujurat /49/13 dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sudah jelas bahwa manusia diciptakan dalam berbagai macam keadannya juga bermacam keberadaannya dari berbagai sisi kehidupan, dalam konteks ini al-Quran menjelaskan bahwa manusia itu berbeda dari berbagai jenis dan keadan misalnya berbeda dari keberagaman politik, geografi, kultur maupun negara dan bangsa agar mereka saling mengenal (Hasanah, 2018).

Pendidikan multicultural di sekolah dasar biasanya masih bersifat sistematis dan holistic yang akan berkembang seiring tujuan zaman, Pendidikan multkultural pada sekolah dasar

dikemas dalam wadah berdasarkan kebudayaan dan karakteristik masing-masing daerah, yang bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap dan pemikiran lebih komperhensif pada siswa dalam memandang sikap keberagaman yang berkebinekaan, sehingga muncul dalam diri siswa sikap toleransi dan pularisem yang tinggi dalam kehidupan mereka (Chrisnahanungkara, 2020).

Pendidikan karakter toleransi pada tingkat sekolah dasar juga bertujuan menekan tingakat intoleransi pada anak sejak dini, dengan Pendidikan karakter toleransi ini diharapkan siswa akan dapat menumbuhkan sikap toleransi, dengan Pendidikan karakter toleransi yang dipelajari melalui kompetensi multicultural peserta didik. Meskipun dalam kenyataanya kurangnya pengarahan peserta didik dalam Pendidikan multicultural, namun hal ini tidaklah menjadi halangan terlaksanyanya Pendidikan multicuktular pada peserta didik di tingkat sekolah dasar (Hasanah, 2018). Agar Pendidikan multicultural lebih baik lagi alangkah baiknya agar pemerintah mengadakan seminar atau Pendidikan khusus kepada pendidik tentang Pendidikan multicultural, agar para pendidik lebih mudah, siap dan menambah pengetahuan tentang Pendidikan multicultural dengan baik tanpa harus meraba-raba tentang Pendidikan multikultural ini.

Beragamnya multicultural di negara Indonesia tentu hal ini jangalah menjadi halangan untuk negara kita berkembang untuk maju. Hal ini justru harus menjadi dorongan utama untuk bangsa Indonesia maju dalam segala aspek tanpa mengesampingkan kebudayaan local masing-masing daerah yang memikiki keunikan dan ciri khas masing-masing daerah (Indrawan, t.t.). Dengan bermacamnya kebudayaan yang menjamur di tiap daerah haruslah bisa menjadi modal utama kita untuk menunjuka pada dunia bahwa meski berbera kita tetap kuat dalam persatuan untuk maju Bersama.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa MI Ma'arif Caruy, meskipun dalam masalah agama di sekolah ini sama namun perbedaan karakter setiap individu siawa tetap berbeda sehingga dalam bergaul ada siswa yang masih mengganggu siswa yang lain ketika sedang beribadah, juga masih ada beberapa siswa yang menjaga jarak dengan siswa lain yang mempunyai kekurangan secara fisik dan finansial, seperti tidak mau bergaul dengan teman yang miskin dan kurang pandai. Masih suka memaksakan kehendaknya sendiri dan tidak menghargai pendapat dan hak temannya. Dari hal yang demikian maka ini lah yang menjadi dasar penelitian ini yaitu pendidikan multikultural dalam membentuk karakter toleransi.

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah karya ilmiah ini adalah bagaimana Pendidikan multicultural dalam membentuk karakter toleransi? Dan tujuan penulisa karya tulis ilmiah ini adalah ingin mengetahui tentang Pendidikan multicultural dalam membentuk karakter toleransi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang akan mengumpulkan data-data penelitian dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan tema peneitian dan dari hasil wawancara dengan para pendidik dari MI Ma'arif Caruy Cipari Cilacap.

Dari data dalam artikel ini dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dengan membaca, menguraikan, dan mengumpulkan berbagai artikel hasil penelitian dan kajian serta berbagai literatur yang berhubungan dengan tema kajian. Sementara dari hasil wawancara akan diolah menjadi narasi dari hasil penelitian kualitatif.

Selain menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui hasil penelitian, penelitian ini juga mengambil tempat penelitian di MI Ma'arif Caruy Cipari Cilacap, melalui observasi dan wawancara dengan pendidik dan siswa di sekolah tersebut, yang hasilnya kemudian dinarasikan dalam sebuah hasil penelitian dengan metode kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Multikultural dan Toleransi

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah untuk mengupayakan kemajuan budi pekerti baik kekuatan karakter maupun hatinya, pikiran peserta didik dan kekuatan anggota badan anak juga. Sedangkan menurut Imam Ghazali pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hayat melalui berbagai jenis ilmu pengetahuan yang diperoleh dari belajar secara bertahap, proses belajar tersebut merupakan tanggung jawab kedua orang tua dan masyarakat (Febriyanti, 2021).

Secara garis besar pendidikan adalah merupakan pembelajaran pengetahuan, skill dan kebiasaan suatu golongan masyarakat yang diwariskan secara turun menurun dari generasi tua ke generasi selanjutnya, melalui pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan manusia agar mereka menjadi manusia yang dewasa yang bertanggung jawab dan menjadi manusia yang mandiri.

Menurut J. S Furnival masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas dua kelompok atau lebih yang secara budaya dan ekonomi terbagi ke dalam beberapa bagian dan memiliki struktur kelembagaan yang berbeda. Sedangkan Suparlan mendefinisikan multikultural sebagai sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dan kesetaraan baik secara pribadi dan maupun budaya (Djollong & Akbar, 2019).

Secara garis besar Multikultural adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menjelaskan tentang keragaman manusia yang ada di dunia juga berkaitan dengan kebudayaan menekankan pada keberadaan kebudayaan tersebut yang berkembang dalam kehidupan manusia yang menyangkut nilai-nilai, sistem, kebudayaan, politik dan kebiasaan yang mereka ikuti dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Tutuk Ningsih dalam sebuah jurnal mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik siswa dalam mengambil sebuah keputusan dengan baik dan dapat mempraktekan langsung dalam setiap pemecahan masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang baik terhadap lingkungan kehidupan sekitar siswa tersebut. Pendidikan karakter berkontribusi penuh dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudaya luhur (Najmina, 2018).

Karakter secara bahasa berarti watak atau sifat-sifat kejiwaan seseorang. Pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada anak sejak mereka kecil, hal ini diberikan untuk pembentukan karakter anak terbaik untuk anak sejak dini. Karakter merupakan suatu sifat yang disenangi sebagai bukti-bukti kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Sedangkan pendidikan karakter bermakna suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Secara bahasa makna toleransi bisa diidentifikasi sebagai sikap sabar dalam menanggung beban perasaan terhadap suatu masalah yang berbeda, perbedaan itu bisa berupa pendapat, keyakinan, praktik peribadatan dan fisik. Sikap toleransi harus didasari oleh sikap individu seseorang, semakin tinggi sikap dasar individu maka akan semakin tinggi sikap toleransi seseorang.

Toleransi dalam Islam bisa diartikan dengan setiap umat beragama harus membiarkan dan menjaga keadaan yang kondusif bagi setiap umat beragama lain untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamanya jangan dilarang dan dihalang-halangi (Hafidzi, 2019). Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya dan etnis dalam masyarakat. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan antarbudaya dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Berikut adalah beberapa karakteristik dari pendidikan multikultural:

- a. Menghargai Keragaman Budaya: Pendekatan pendidikan multikultural menghargai keragaman budaya dalam masyarakat. Ini berarti mengakui dan menghargai keberagaman bahasa, agama, adat istiadat, dan tradisi yang ada di dalam dan di luar komunitas siswa.
- b. Mempromosikan Kesetaraan: Pendidikan multikultural juga mempromosikan kesetaraan. Ini berarti bahwa setiap siswa diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa diskriminasi atau prasangka.
- c. Menekankan Perspektif Multikultural: Pendekatan pendidikan multikultural menekankan perspektif multikultural, yaitu cara pandang yang mengakui perbedaan dan memperhatikan perspektif orang lain. Siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan antar budaya, serta mempertimbangkan perspektif orang lain.
- d. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Pendidikan multikultural juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diajarkan untuk menganalisis prasangka dan diskriminasi, dan mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan konflik secara efektif dan damai.
- e. Mendorong Komunikasi Antarbudaya: Pendidikan multikultural mendorong komunikasi antarbudaya. Siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya, membangun hubungan yang positif dan produktif, serta memahami cara-cara yang berbeda dalam berkomunikasi.

Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan multikultural, sekolah dapat membantu siswa memahami, menghargai, dan memperkuat nilai-nilai toleransi dan keberagaman budaya

(Retnasari & Hidayat, 2018). Hal ini dapat membantu membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Toleransi adalah kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan pendapat, agama, budaya, dan latar belakang orang lain. Karakter toleransi meliputi sikap positif dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman di antara individu atau kelompok. Berikut adalah beberapa karakteristik toleransi (Rosyidi, 2019):

- a. Menghargai Perbedaan: Karakter toleransi mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan di antara orang-orang, termasuk perbedaan agama, budaya, latar belakang, gender, dan lain sebagainya. Orang yang toleran tidak meremehkan atau menolak orang lain karena perbedaan tersebut, melainkan menerima perbedaan tersebut sebagai suatu kenyataan yang harus dihormati.
- b. Bersikap Terbuka: Orang yang toleran cenderung memiliki sikap terbuka dan mau mendengarkan pandangan dan perspektif orang lain tanpa prasangka. Mereka tidak terjebak dalam keyakinan atau pandangan mereka sendiri dan siap menerima pandangan dan perspektif yang berbeda.
- c. Menghindari Prasangka: Orang yang toleran menghindari prasangka dan stereotip tentang orang lain. Mereka tidak mengambil kesimpulan tentang seseorang berdasarkan agama, budaya, atau latar belakang mereka, melainkan berusaha untuk mengenal orang tersebut secara individual.
- d. Menghormati Hak Asasi Manusia: Toleransi juga mencakup menghormati hak asasi manusia yang berlaku untuk semua orang, termasuk hak atas kebebasan berbicara, beragama, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.
- e. Bersikap Empati: Orang yang toleran cenderung memiliki sikap empati dan memahami perspektif orang lain. Mereka tidak hanya mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga mencoba memahami pandangan tersebut dari sudut pandang orang lain.

Dengan mengembangkan karakter toleransi, individu dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan memperkuat kemampuan mereka untuk hidup dan bekerja di tengah keragaman budaya dan sosial.

2. Pendidikan Multikultural dan Toleransi di MI Ma'arif Caruy Cilacap

Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter toleransi pada siswa MI ma'arif Caruy bertujuan untuk membentuk sikap dan sifat siswa agar saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan baik secara fisik, finansial dan psikis anak. Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk membentuk jiwa karakter bangsa Indonesia yang kuat dalam suasana yang multikultural, penanaman karakter toleransi dalam pendidikan multikultural dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang intensif dari guru.

Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter toleransi siswa MI Ma'arif Caruy Cipari Cilacap salah satunya melalui pembelajaran PPKN dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada materi pembelajaran PPKN dikenalkan tentang keberadaan negara Indonesia yang multikultural dalam banyak hal diantaranya yaitu terdapat banyak suku bangsa, yang memiliki beragam bahasa,

adat istiadat yang berupa beraneka macam jenis bahasa, upacara adat, lagu daerah, alat musik daerah, beraneka ragam baju adat, bermacam makanan daerah, sampai pada senjata tradisional setiap daerah juga beraneka ragam. Meskipun dengan berbagai macam latar belakang dan jenis budaya bangsa Indonesia bukanlah merupakan alasan untuk saling menjatuhkan, tetapi itu semua adalah merupakan suatu kekayaan negara Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Selain itu di Indonesia juga terdapat beberapa agama yang berbeda, perbedaan ini juga harus menimbulkan sikap saling menghargai antar sesama umat beragama ketika mereka sedang melaksanakan peribadatan agar tidak saling mengganggu dan hendaknya mereka saling menghargai agar tercipta masyarakat yang bertoleransi yang tinggi (Palili, 2018).

Dalam beberapa acara seperti acara hari-hari besar nasional anak dan guru dianjurkan untuk memakai pakaian adat daerah yang ada di daerah Indonesia, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal beragam jenis pakaian adat dari berbagai daerah dengan harapan siswa mengenal berbagai jenis pakaian adat daerah yang berbeda sehingga bisa menimbulkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia yang memiliki beraneka ragam budaya. Seiring berkembangnya zaman sehingga banyak generasi muda yang terbawa arus globalisasi, sehingga tidak sedikit generasi muda yang melupakan peninggalan budaya bangsa. Dengan pengenalan pakaian adat dari berbagai daerah siswa akan lebih mengenal keragaman budaya daerah (Safithri dkk., 2022).

Meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis agama Islam yang nota benanya merupakan satu jenis agama, tetapi karakter toleransi juga ditanamkan kepada siswa melalui sikap saling menghargai terhadap sikap siswa lain, saling bantu membantu terhadap sesama siswa yang sedang kesulitan, tidak mengganggu ketika temannya sedang beribadah, misalnya ketika temannya sedang solat tidak mengganggu, dengan tidak berisik dan bermain di dekatnya. Membantu teman yang kesulitan, menengok teman yang sakit, membuat kelompok anak sebagai tutor sebaya sebagai upaya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam setiap pembelajaran di dalam kelas. Dengan ditanamkannya pemahaman keagamaan yang baik maka akan terbangun sikap saling menghargai dalam kehidupan yang multikultural secara dewasa tanpa menganggap perbedaan itu sebagai hal yang membuat perpecahan dalam pergaulan. Menghargai setiap pendapat siswa dalam setiap kegiatan dan tidak memaksakan kehendak kepada siswa dan guru, semua kegiatan dan tindakan akan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait yang menjadi sasaran kebijakan.

Ditanamkan juga agar saling menghargai dan bertoleransi ketika siswa di luar sekolah, siswa dibiasakan untuk menyapa dan berjabat tangan dengan orang yang lebih tua baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, menghargai perbedaan dengan siswa di luar sekolah, tidak dianjurkan untuk merendahkan teman yang berbeda sekolah maupun yang satu sekolah, siswa harus menghargai sekecil apapun perbedaan yang ada di sekitar mereka. Dengan ditanamkan bahwa perbedaan diantara mereka adalah sesuatu yang unik yang menjadi kelebihan individu masing-masing dan perbedaan itu bukanlah untuk saling menjelekan dan saling bersitegang. Peran Guru sebagai pusat teladan toleransi di sekolah akan dianggap oleh siswa menjadi sang motivator, panutan, penyuluh, pendidik dan hampir semua yang dilakukan oleh guru akan menjadi rujukan bagi siswa untuk bertindak.

D. Simpulan

Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter toleransi merupakan pendidikan yang mengakui berbagai jenis keberagaman tiap individu sebagai upaya membentuk sifat dan sikap yang saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Hal ini bisa dilaksanakan melalui pelajaran PPKN, pemakaian pakian adat dalam berbagai peringatan hari-hari besar nasional, dan keteladanan dari guru melalui sikap serta tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada dalam pergaulan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui contoh langsung dengan sikap guru maupun melalui nasihat-nasihat dan studi kasus tentang toleransi pada kehidupan siswa MI Ma'arif Caruy.

E. Daftar Pustaka

- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *PILAR*, 9(1), Article 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020>
- Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.15250>
- Chrisnahanungkara, A. J. (2020). Pendidikan Seni Musik Berbasis Bahan Ajar Multikultural. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(1), Article 1.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), Article 1.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), Article 1.
- Hafidzi, A. (2019). Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia. *Potret Pemikiran*, 23(2). <https://doi.org/10.30984/pp.v23i2.1003>
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Indrawan, I. (t.t.). *Pendidikan Multikultural (Studi Kasus Di Universitas Sriwijaya Palembang). Isu-Isu Global Dalam Manajemen Pendidikan*.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8389>
- Palili, S. (2018). Perkembangan Masyarakat dalam Dimensi Pendidikan Berbasis Multikultural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.337>

- Retnasari, L., & Hidayat, M. T. (2018). Pendidikan Multikultural Dengan Pendekatan Aditif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), Article 1. <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6768>
- Rosyidi, M. F. A. A. M. (2019). Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Madaniyah*, 9(2), Article 2.
- Safithri, A., Kawakib, & Shiddiqi, H. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Al Fuadiy : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/af.v4i1.7>